



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 571-576
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberian Pendampingan Pada Balita Dengan Masalah Gizi Di Kelurahan Sidodadi

Talitha Sulfa^{1*}, Milliyantri Elvandari², Mara Mawary³

^{1,2} Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

³ Puskesmas Simolawang, Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Email: talithasulfah03@gmail.com^{1*}

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang serius terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pendampingan stunting menjadi strategi penting dalam mengatasi masalah ini. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah stunting di kota Surabaya. Metode pendampingan yang melibatkan 3 tahapan, yaitu : pencarian data balita, pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi terbukti efektif dalam peningkatan pertumbuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan stunting yang berkelanjutan memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, tantangan seperti aksesibilitas layanan kesehatan, kesadaran masyarakat, dan keberlanjutan program tetap menjadi fokus utama. Oleh karena itu, implementasi program pendampingan stunting yang lebih luas, terkoordinasi, dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah stunting secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: stunting, anak, pendampingan, pertumbuhan, perkembangan

Abstract

Stunting is a serious global health problem, especially in developing countries, including Indonesia. Stunting assistance is an important strategy in overcoming this problem. This assistance aims to help overcome the problem of stunting in the city of Surabaya. The mentoring method which involves 3 stages, namely: searching for toddler data, implementation, monitoring and evaluation has proven to be effective in increasing children's growth. The research results show that sustainable stunting assistance has a significant positive impact on children's growth and development. However, challenges such as health service accessibility, public awareness, and program sustainability remain the main focus. Therefore, the implementation of a broader, more coordinated and sustainable stunting assistance program is needed to address the stunting problem in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: *stunting, children, mentoring, growth, development*

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah gizi ganda yaitu, kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Akar penyebab gizi buruk seringkali terletak pada kemiskinan, sumber pangan yang tidak mencukupi, kondisi hidup yang tidak sehat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang gizi dan pola makan seimbang, akan menyebabkan penduduk yang kekurangan gizi. Sebaliknya, permasalahan gizi berlebihan bersumber dari kemajuan perekonomian pada sektor-sektor masyarakat tertentu, yang sering kali dibarengi dengan kurangnya pengetahuan mengenai gizi dan pola makan yang sehat. Masyarakat harus memprioritaskan kesehatan dan mengambil tindakan proaktif untuk mencegah malnutrisi dan risiko terkait malnutrisi (Mutika & Syamsul, 2018)

Status gizi berfungsi sebagai ukuran keseimbangan antara berbagai faktor yang berkaitan dengan asupan makanan seseorang, yang menunjukkan apakah konsumsi makanan sehari-harinya tercukupi. Hal ini juga didefinisikan sebagai hasil interaksi antara jumlah nutrisi yang dicerna dan kebutuhan tubuh untuk fungsi fisiologis penting seperti pertumbuhan,

perkembangan, dan pemeliharaan kesehatan secara keseluruhan. Mempertahankan status gizi yang optimal sangat penting untuk kesejahteraan secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan yang sehat pada anak-anak (Isnaini, Mariza, & Adiya Putri, 2022). Stunting, merupakan masalah gizi yang terus-menerus, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Seorang anak akan masuk dalam kategori stunting jika tinggi atau panjang tubuhnya berada di bawah -2 SD hingga -3 SD pada grafik pertumbuhan WHO. (Kesehatan, Husada, & Rahmadhita, 2020) Berdasarkan Kajian Status Gizi Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting menurun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 21,6% pada tahun 2022, dengan mayoritas kasus terjadi pada anak usia 3-4 tahun. Namun angka tersebut masih jauh dari target WHO yaitu sebesar 20%. (Martony, 2023)

Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki jumlah penduduk sekitar 2.928.058 jiwa pada tahun 2022, dengan 19,88% diantaranya merupakan penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun). Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, permasalahan kesehatan, termasuk permasalahan gizi, merupakan hal yang lazim dan memerlukan perhatian. Surabaya, sebuah kota di Indonesia, mengalami penurunan kasus stunting secara signifikan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 4,8% pada tahun 2022, menjadikannya kota dengan kejadian stunting terendah di Indonesia. Hingga 30 Juni 2023, di Surabaya masih terdapat 651 anak balita yang terkena stunting. (Faisal Nugroho et al., 2023)

Berdasarkan data dari puskesmas Simolawang pada Januari 2023 terdapat 8 kejadian balita stunting yang kemudian menurun di bulan Desember menjadi 2 kasus stunting, dan sejak Januari 2023 ada 1 balita yang terindikasi pra-stunting di kelurahan Sidodadi. Terdapat beberapa penyebab terjadinya stunting diantaranya adalah penyakit bawaan anak, kesehatan dan sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan, asupan makanan setiap harinya, dan pola asuh orang tua. (puskesmas Simolawang, 2024)

Kegiatan pendampingan pada balita rawan stunting ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah bertambahnya kejadian stunting serta dengan harapan dapat menurunkan kejadian stunting di Indonesia. Penting dilakukan pendampingan langsung pada ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita terhadap pola asuh dan konsumsi pangan sehat untuk mendukung tumbuh kembang anak.

METODE

Kegiatan ini adalah kegiatan magang dari program kampus merdeka yang bermitra dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Kegiatan berlangsung selama 4 bulan terhitung sejak bulan Maret-Juni 2024, Sasaran kegiatan ini adalah 20 balita rawan stunting dengan rentang usia 6 – 60 bulan, Metode kegiatan ini akan meliputi 3 tahapan, yaitu : Pencarian data, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap pencarian data pengabdian akan mencari data balita rawan stunting di setiap posyandu di kelurahan Sidodadi, pada tahap pelaksanaan akan dilakukan pendampingan 2 kali kunjungan rumah balita dan 1 kali demo masak MP-ASI yang akan didampingi oleh kader dan ahli gizi puskesmas, pada kunjungan pertama pengabdian akan melakukan pengukuran antropometri, dan recall awal pada sasaran, dan pada kunjungan ke 2 pengabdian akan melakukan edukasi mengenai PMBA sesuai usia balita pada sasaran dengan menggunakan media buku KIA, dan para sasaran akan diundang untuk menghadiri demo masak MP-ASI yang berlokasi di aula pertemuan puskesmas, pada tahap Monitoring dan Evaluasi pengabdian akan melakukan kunjungan terakhir untuk melakukan pengukuran antropometri dan recall FFQ pada sasaran setelah diberikan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran antropometri

Antropometri adalah tata cara penilaian ukuran, proporsi, komposisi tubuh terkait dengan pertumbuhan balita. Pengukuran antropometri terdiri dari pengukuran berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh, Untuk deteksi dini stunting dengan menggunakan pengukuran tinggi badan anak berdasarkan umur. (Antropometri, Tumbuh, & Di Posyandu, n.d.)

a. Pengukur Panjang/Tinggi Badan

Untuk anak berusia 0-1 tahun akan menggunakan *infantometer*/pengukur panjang badan, dan anak +1 tahun akan menggunakan *stadiometer*/pengukur tinggi badan, dengan prinsip jika anak di bawah 2 tahun menggunakan *stadiometer* maka hasil pengukuran harus ditambah 0,7 cm.

b. Pengukur Berat Badan

Terdapat 2 jenis pengukur berat badan, untuk balita yang belum bisa berdiri alat pengukur yang biasanya digunakan adalah babyscale dan untuk balita yang sudah bisa berdiri akan menggunakan timbangan badan biasa.

c. Pengukuran LiLA dan LIKA

LiLA (Lingkar Lengan Atas) pengukuran ini menjadi indikator apakah balita tersebut masuk kedalam kategori gizi buruk atau tidak, dan LIKA (Lingkar Kepala) juga menjadi indikator apakah perkembangan anak normal.

Pengukuran Antropometri ini sangatlah penting untuk mengetahui tumbuh kembang anak, sekurang-kurangnya pengukuran ini harus dilakukan sekali dalam sebulan untuk



Gambar 1. Pengukuran Tinggi badan Balita Dampungan



Gambar 2. Pengukuran Lingkar Kepala Balita Dampungan

memantau pertumbuhan anak. Pengukuran yang tepat akan membantu dalam mendeteksi faktor resiko penyakit dan kejadian stunting. (Petrika et al., 2023)

2. Recall 1x24jam

Recall adalah kegiatan untuk mengingat kembali apa saja makanan yang di konsumsi



Gambar 3. Recall asupan harian balita sasaran



Gambar 4. Recall asupan harian balita sasaran

1 hari sebelumnya, *recall* ini diperlukan untuk melihat apakah gizi anak sudah terpenuhi dari makanan yang di konsumsi sehari sebelumnya, *recall* juga bisa melihat bagaimana kebiasaan makan anak, dan bisa juga melihat apakah ada makanan yang justru menjadi pembawa penyakit/alergi pada anak. (Amalia, Hamdan, & Devitasari, 2023) Karena kesehatan anak akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, pada tahap ini ibu di perkenankan sharing bagaimana pengalamannya saat memberikan makan anak sehingga pendamping juga memberikan tips pada orang tua balita pada balita yang sedang berada di fase GTM (Gerakan Tutup Mulut) atau anak yang pemilih dalam makan agar anak mau makan kembali.

3. Edukasi PMBA

Edukasi PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak), dilakukan untuk mengedukasi



Gambar 5. Pemberian edukasi PMBA



Gambar 6. Pemberian edukasi PMBA

para ibu untuk memberikan makanan pada anak sesuai dengan pedoman PMBA (Budiastutik, Trisnawati, & Ilmu Kesehatan Masyarakat, n.d.), pengabdian menggunakan media buku KIA untuk memberi edukasi pada ibu balita karena semua ibu balita mempunyai buku tersebut dan dapat di baca kembali, pemberian edukasi PMBA ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap makanan yang di perbolehkan dan yang sebaiknya dihindari di berikan ke anak, dalam pedoman PMBA juga tercantum bagaimana porsi dan tekstur yang boleh diberikan pada anak sesuai dengan usianya. (Sufi & Marta Efastri, 2023)

4. Demo masak MP-ASI

Ada banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah dengan pengadaan Demo masak yang dihadiri oleh 15 ibu balita sasaran, dilakukan dengan



Gambar 7. Penyuluhan dan Demo masak MP-ASI



Gambar 8. Penyuluhan dan Demo masak MP-ASI

mengundang para ibu sasaran dampingan untuk bisa hadir ke puskesmas. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai MP-ASI dan dilanjutkan dengan demo memasak, demo masak ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu untuk berkreasi pada menu MP-ASI anak, menu yang beragam, rasa yang enak, dan kaya akan kandungan gizi menjadikan makanan yang sehat dan mudah di terima oleh anak. (Dicha, 2023)

5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan pendampingan tentunya harus dilakukan kontrol atau



Gambar 9. Penggalan kebiasaan makan anak setelah pendampingan



Gambar 10. Pemantauan antropometri kembali pada anak setelah pendampingan

pemantauan lanjutan yaitu dengan tahap monitoring dan Evaluasi adalah tahapan terakhir dari kegiatan ini, pada tahap ini pendamping melakukan pengukuran antropometri kembali dan melakukan recall FFQ untuk melihat apakah ada peningkatan atau perubahan makan anak (Amalia et al., 2023), dan hasil pengabdian ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan berat badan dan tinggi badan pada sebagian besar balita dampingan, terdapat pula balita yang menurun karena penyakit berulang ataupun karena memasuki fase GTM. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI, dan pedoman PMBA lebih baik daripada sebelumnya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pendampingan selama 4 bulan pada balita rawan Stunting di kelurahan Sidodadi, dengan dilakukan 3 tahapan didapatkan hasil bahwa terdapat 2 balita yang termasuk dalam kategori stunting dan 18 balita berada pada kategori rawan stunting sehingga perlu dilakukan pendampingan lanjutan pada kedua kelompok tersebut, hasil lanjutan dari pengabdian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait pemberian MPASI dan perubahan kebiasaan makan anak sehingga hasil pengukuran antropometri juga ikut meningkat dengan rata peningkatan 0,5-1 kg.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini pengabdian ditujukan pada ibu Milliyantri Elvandari sebagai dosen prodi gizi Universitas Singaperbangsa Karawang, ibu Mara Mawary sebagai mentor lapangan dan ahli gizi puskesmas Simolawang, para KSH (Kader Surabaya Hebat) yang telah membantu pengabdian dalam mengkoordinasi ibu balita sasaran, Tamara Melisa Putri Gultom mahasiswa Universitas Negeri Medan sebagai rekan yang telah terlibat dan membantu pengabdian ini berjalan, tidak lupa pengabdian ucapkan terima kasih pada ibu balita sasaran karena sudah bekerja sama sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. S., Hamdan, H., & Devitasari, A. (2023). GERAKAN CEGAH STUNTING MELALUI PERBAIKAN POLA ASUH DAN KONSUMSI SEHAT SATU TELUR (GASPOL DULUR) "BOLA-BOLA TAHU TELUR" DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING BANANA SEHAT (PUNAS). *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 3(01), 42–47. doi:10.34305/jppk.v3i01.977
- Antropometri, P., Tumbuh, O., & Di Posyandu, K. (n.d.). *Direktorat Gizi dan KIA*.
- Budiastutik, I., Trisnawati, E., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, P. (n.d.). *PENGARUH EDUKASI PMBA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS DESA TUMIANG KABUPATEN BENGKAYANG THE EFFECT OF PMBA EDUCATION ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF MOTHER TODDLERS IN QUALITY FAMILY VILLAGES, TUMIANG VILLAGE, BENGKAYANG DISTRICT*.
- Dicha, N. O. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI DEMO MASAK MAKANAN PENDAMPING ASI BAGI IRT DAN KADER KESEHATAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2054. doi:10.31764/jmm.v7i3.14123
- Faisal Nugroho, R., Wardani, E. M., Wijayanti, J., Pengge, N. M., Gizi, J., Kesehatan, P., ... Kebidanan, D. (2023). PENDAMPINGAN IBU BALITA TENTANG PENTINGNYA GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA, 7(3).
- Isnaini, N., Mariza, A., & Adiya Putri, M. (2022). PENTINGNYA GIZI PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI PERIODE 1000 HPK. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Kesehatan, J. I., Husada, S., & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting

Problems and Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. doi:10.35816/jiskh.v10i2.253

- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745. doi:10.31539/joting.v5i2.6930
- Mutika, W., & Syamsul, D. (2018). *ANALISIS PERMASALAHAN STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI PUSKESMAS TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMEULEU Analysis Of Malnutritional Status Problems On Toddlers At South Teupah Health Center Simeulue. Jurnal Kesehatan Global* (Vol. 1).
- Petrika, Y., Dewintha, R., Putri Melyana, Y., Hapisa, T., Nur Wulandari, D., Gizi, J., & Kemenkes Pontianak, P. (2023). BALITA SECARA MANDIRI OLEH ORANG TUA Stunting Education Using A Focus Group Discussion (FGD) Approach And Training in Independent Monitoring of Toddler's Growth by Parents, 2(2). doi:10.34011/jpmki.v1i2.1775
- Sufi, W., & Marta Efastri, S. (2023). Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat. *Sean Marta Efastri Journal of Human And Education*, 3(2), 306–309.